

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS mempunyai peran dalam mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat yang berkarakter dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga anak menjadi lebih dewasa dalam bersikap dan berperilaku.

Keberhasilan pendidikan IPS sangat berkaitan selain dengan pengetahuan guru juga dengan kepribadiannya, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan kreatif, serta memberikan dorongan belajar kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi dua faktor, yakni faktor siswa dan guru. Siswa menganggap belajar IPS sangat membosankan, hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk belajar IPS, sedangkan guru kerap kali menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau masih monoton. Tidak jarang guru hanya menglafalkan materi ajar kepada siswa, mencatat, dan hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model

pembelajaran yang kurang menarik, yang artinya guru masih mengutamakan metode ceramah, berlangsung satu arah dari guru ke siswa, maka pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik menjadi jenuh dan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada saat mengajar masih banyak guru yang ditemukan tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media sangat dibutuhkan siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikirnya. Terlebih untuk siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang bersifat abstrak atau teoritis. Disinilah pentingnya penggunaan metode pembelajaran dan media yang digunakan guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajarnya khususnya pada pelajaran IPS. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran IPS membuat pengetahuan siswa menjadi kabur. Jika keadaan ini terus berlanjut maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan sama sekali namun sebaliknya siswa akan selalu mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas V-A SD Negeri 106163 Bandar Klippa, bahwa selama ini guru telah mengupayakan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS, namun sampai saat ini hasil belajar IPS masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah cara mengajar dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik. Hal ini berimbas pada pencapaian nilai akhir siswa. Dari nilai ulangan siswa diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar sebesar 28% atau sebanyak 7 orang siswa mendapat nilai tuntas dan sebanyak 72% atau sebanyak

18 orang siswa mendapat nilai tuntas, dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70.

Rendahnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum maksimal. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik, yakni model pembelajaran *make a match*.

Make a match merupakan jenis tehnik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk membuat siswa tertarik dan aktif pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dapat kita lihat ketika siswa berusaha mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep dalam suasana menyenangkan dengan menggunakan kartu berisi soal/jawaban.

Model pembelajaran kooperatif *make a match* sangat menarik untuk dipraktikkan dalam pembelajaran IPS karena memiliki kelebihan yaitu 1) guru dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan karena seluruh siswa aktif dalam melakukan tugasnya. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) menjalin kerja yang dinamis antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Pelajaran IPS Materi Pokok Peristiwa Menjelang Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pada mata pelajaran IPS.
3. Metode mengajar yang digunakan guru mengutamakan metode ceramah.
4. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.
5. Strategi guru dalam mengajar kurang bervariasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada “ Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS materi pokok Peristiwa Menjelang Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Apakah setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi

pokok Peristiwa Menjelang Kemerdekaan di Kelas V SD 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016??".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPS materi pokok Peristiwa Menjelang Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif model *make a match* dalam mata pelajaran IPS .
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Negeri 106163 Bandar Klippa
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam peningkatan kualitas pembelajaran

5. Bagi peneliti lain, menjadi referensi sebagai masukan untuk perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY